

**PENGARUH HASIL BELAJAR MATA KULIAH VOKAL
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA KULIAH PADUAN SUARA MAHASISWA
DI PRODI PENDIDIKAN SENDRATASIK KONSENTRASI MUSIK
JURUSAN SENDRATASIK FBS UNP**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Sendratasik*



Oleh:

**GHINA LENGGO GENI
NIM. 16232015/2016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK
JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pengaruh Hasil Belajar Mata Kuliah Vokal Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Paduan Suara Mahasiswa di Prodi Pendidikan Sندرراسك كونسنراسي موسك Jurusan Sندرراسك FBS UNP

Nama : Ghina Lenggo Geni

NIM/TM : 16232015/2016

Program Studi : Pendidikan Musik

Jurusan : Seni Drama, Tari dan Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 27 Juli 2020

Disetujui oleh:
Pembimbing



Dr. Jagar Lumbantoruan, M. Hum.
NIP. 19630207 198603 1 005

Ketua Jurusan



Dr. Syeindra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI**SKRIPSI**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendoratrasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pengaruh Hasil Belajar Mata Kuliah Vokal Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah
Paduan Suara Mahasiswa di Prodi Pendidikan Sendoratrasik Konsentrasi Musik
Jurusan Sendoratrasik FBS UNP

Nama : Ghina Lenggo Geni
NIM/TM : 16232015/2016
Program Studi : Pendidikan Musik
Jurusan : Seni Drama, Tari dan Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 12 November 2020

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Jagar Lumbantoruan, M. Hum.	1. 
2. Anggota	: Erfan Lubis, S. Pd., M. Pd.	2. 
3. Anggota	: Yos Sudarman, S. Pd., M. Pd.	3. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI PADANG
 FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
 Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
 Fax. 0751-7053363, E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ghina Lenggo Geni
 NIM/TM : 16232015/2016
 Program Studi : Pendidikan Musik
 Jurusan : Sendratasik
 Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Pengaruh Hasil Belajar Mata Kuliah Vokal terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Paduan Suara Mahasiswa di Prodi Pendidikan Sendratasik Konsentrasi Musik Jurusan Sendratasik FBS UNP”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
 Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
 NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,

Ghina Lenggo Geni
 NIM/TM. 16232015/2016

ABSTRAK

Ghina Lenggo Geni. 2020. Pengaruh Hasil Belajar Mata Kuliah Vokal terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Paduan Suara Mahasiswa di Prodi Pendidikan Sendratasik Konsentrasi Musik Jurusan Sendratasik FBS UNP. Skripsi S1. Jurusan Sendratasik. FBS Universitas Negeri Padang

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan besaran pengaruh hasil belajar mata kuliah vokal terhadap hasil belajar mata kuliah paduan suara Mahasiswa di Prodi Pendidikan Sendratasik Konsentrasi Musik Jurusan Sendratasik FBS UNP angkatan 2017.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa di Prodi Pendidikan Sendratasik Konsentrasi Musik Jurusan Sendratasik FBS UNP angkatan 2017. Sampel pada penelitian adalah hasil belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Sendratasik Konsentrasi Musik Jurusan Sendratasik FBS UNP angkatan 2017 pada mata kuliah vokal dan mata kuliah paduan suara. Penelitian menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan korelasi *product moment*.

Hasil penelitian dan pengolahan data serta pengujian hipotesis bahwa koefisien korelasi (r) diperoleh pada hasil belajar mata kuliah vokal dan hasil belajar mata kuliah paduan suara dari tiga kelas sebanyak 65 orang Prodi Pendidikan Sendratasik angkatan 2017 sebesar 0,16127 atau 16,127% kategori sangat lemah. Kelas A diperoleh nilai 0,453 atau 45,3% predikat cukup berpengaruh. Kelas B diperoleh nilai 0,1605 atau 16,05% predikat sangat rendah pengaruhnya. Kelas C diperoleh nilai -0,1297 atau -12,97% predikat tidak berpengaruh. Total persentase keseluruhan adalah $45,3\% + 16,05\% - 12,97\% = 16,127\%$. Analisis hasil belajar mahasiswa berarti 1:2.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.

Penulisan skripsi ini yang berjudul : “Pengaruh Kemampuan Vokal terhadap Hasil Belajar Paduan Suara Mahasiswa di Prodi Pendidikan Sendratasik Minat Musik Jurusan Sendratasik FBS UNP”, dimaksudkan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Prodi Pendidikan Sendratasik Minat Musik Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak sehingga selesailah penulisan skripsi ini oleh penulis. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya, terutama kepada:

1. Dr. Jagar Lumbantoran, M.Hum selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan banyak waktu dan membagi ilmu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi.
2. Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd dan Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd selaku Pembaca yang telah memberi saran dan memberikan arahan untuk lebih memaksimalkan skripsi.
3. Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum selaku Ketua Jurusan Sendratasik dan koordinator Prodi Pendidikan Sendratasik.

4. Irdhan Epria Darma Putra, S.Pd., M.Pd selaku koordinator Prodi Pendidikan Musik.
5. Dra. Desfiarni, M.Hum selaku koordinator Prodi Pendidikan Tari.
6. Agung Dwi Putra S.Sn., M.Pd dan Fajry Sub'haan Syah Sinaga, S. Pd, M.A selaku orang tua dimasa perkuliahan yang telah memberikan dukungan serta motivasi dari awal perkuliahan hingga sekarang
7. Staf dosen, tata usaha atau karyawan Jurusan Sendratasik yang telah mendukung dan memberi bantuan kepada penulis.
8. Kepada ayah dan ibu tersayang, dan juga saudariku Uni Vivid an Lola, serta keluarga besar yang telah merestui, mendukung, menguatkan dan selalu mendoakan kelancaran perkuliahan dan penulisan skripsi.
9. Sahabat sekaligus saudara selama masa perkuliahan, Rahma Ramadhani, Tri Utari, M. Ridham Nur, Rini Arifa Hidayamastifa, Aryuda Fakhleri Fallen, dan Wismar Sinaga yang telah sama-sama memberi dukungan dan motivasi dalam menghadapi rintangan dalam penyusunan skripsi dan mengisi hari-hari menjadi menyenangkan.
10. Tidak lupa juga kepada sahabat sekaligus saudara Siska Novelia yang telah memberikan dukungan serta motivasi dalam menjalankan rintangan penyusunan skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman Sendratasik angkatan 2016 terkhusus Prodi Pendidikan Musik yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Penulis mohon maaf atas segala kesalahan yang pernah dilakukan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong perubahan yang lebih baik selanjutnya.

Padang, Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Penelitian yang Relevan	12
B. Kajian Teori.....	13
1. Pembelajaran.....	13
2. Teknik Vokal	15
3. Paduan Suara.....	19
4. Pengaruh (Korelasi).....	24
C. Hipotesis	25
D. Kerangka Konseptual.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel.....	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
D. Sumber Data	29
E. Instrumen Penelitian	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	30

G. Teknik Analisis Data	30
H. Uji Persyaratan Analisis.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Umum Lokasi Penelitian	35
B. Deskripsi Data.....	42
1. Bentuk Perkuliahan di Jurusan Sendratasik.....	42
2. Bentuk Pengalaman dan Hasil Belajar Mata Kuliah Vokal dan Paduan Suara.....	46
3. Korelasi Hasil Belajar Mata Kuliah Vokal dan Paduan Suara	66
C. Pembahasan	77
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Interpretasi Nilai r.....	25
2. Variabel X dan Y	31
3. Staf Pengajar di Jurusan Sendratasik	35
4. Daftar Nama Ketua Jurusan Sendratasik.....	36
5. Sarana Pendukung Proses Pembelajaran di Jurusan Sendratasik.....	39
6. Nama-nama Dosen	41
7. Peralatan Utama dalam Proses Pembelajaran Musik	44
8. Analisis Hasil Belajar Mata Kuliah Vokal dan Hasil Belajar Mata Kuliah Paduan Suara	66
9. Analisis Hasil Belajar Mata Kuliah Vokal dan Hasil Belajar Mata Kuliah Paduan Suara	69
10. Analisis Hasil Belajar Mata Kuliah Vokal dan Hasil Belajar Mata Kuliah Paduan Suara	72
11. Klasifikasi Hasil Belajar	75
12. Klasifikasi Hasil Belajar	76
13. Klasifikasi Hasil Belajar	76
14. Klasifikasi Hasil Belajar	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	26
2. Grafik Perbandingan Hasil Belajar Mata Kuliah Vokal dan Hasil Belajar Mata Kuliah Paduan Suara.....	68
3. Grafik Perbandingan Hasil Belajar Mata Kuliah Vokal dan Hasil Belajar Mata Kuliah Paduan Suara.....	71
4. Grafik Perbandingan Hasil Belajar Mata Kuliah Vokal dan Hasil Belajar Mata Kuliah Paduan Suara.....	74

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan yang bertujuan untuk mendapatkan perubahan positif. Belajar merupakan suatu proses yang menunjukkan adanya perubahan positif sehingga, pada tahap akhir akan mendapatkan pengetahuan baru, peningkatan keterampilan, perbaikan perilaku, sikap, kecakapan, dan mengokohkan kepribadian dari akumulasi pengalaman dan pembelajaran. Hasil dari proses belajar tersebut berupa prestasi dan hasil belajar (Suyono, 2016:9).

Pembelajaran adalah proses menambah ilmu pengetahuan yang dilakukan secara sadar melalui kegiatan sehari-hari. Pembelajaran merupakan proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui aktivitas secara sadar yang dilakukan oleh seseorang sehingga, terdapat perubahan yang bersifat positif dalam dirinya dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru (Saefuddin, 2014:8).

Seni adalah suatu produk keindahan, suatu usaha manusia untuk menciptakan yang indah-indah yang dapat mendatangkan kenikmatan (Soedarso, 1990: 1). Jadi, seni adalah suatu kegiatan yang dilakukan manusia secara sadar sehingga menghasilkan suatu keindahan yang mana keindahan tersebut dapat dinikmati oleh dirinya sendiri maupun orang lain melalui proses atau tahapan-tahapan tertentu.

Dari kutipan di atas, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran seni adalah proses penambahan pengetahuan dan wawasan di bidang seni melalui aktivitas

secara sadar oleh seseorang guna untuk mendapatkan perubahan positif berupa keterampilan dan keahlian dalam bidang seni yang dapat dinikmati oleh penikmat seni.

Belakangan ini beragam jenis kesenian ditampilkan sebagai media edukasi, kesehatan, dan hiburan. Masyarakat dapat mengenal berbagai jenis kesenian tidak hanya melalui pendidikan saja, namun juga bisa melalui media hiburan yang ada. Selain fungsinya sebagai media hiburan, kesenian juga dikembangkan dalam bidang pendidikan baik di sekolah maupun perguruan tinggi. Kesenian juga bisa didapatkan dalam jalur formal seperti, sekolah, perguruan tinggi, dan jalur non formal, (kursus bagian bidang seni).

Pendidikan seni di sekolah tidak hanya diberikan pada saat mata pelajaran berlangsung namun, juga dapat diberikan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan, pendidikan seni di perguruan tinggi tidak hanya diberikan pada saat jam mata kuliah namun, juga dapat diberikan melalui unit kegiatan mahasiswa (UKM).

Akhir-akhir ini banyak lembaga, yayasan, atau instansi yang bergerak di bidang seni khususnya seni musik yang menunjukkan betapa pesatnya perkembangan seni musik sampai saat ini. Perkembangan tersebut juga ditunjukkan dengan apresiasi masyarakat Indonesia terhadap seni semakin meningkat yang memberikan pengaruh positif bagi peningkatan ekonomi masyarakat Indonesia dapat dilihat dari berbagai ajang pencarian bakat, seperti: *Indonesian Idol*, *X Factor*, *The Voice Indonesia*, KDI, Dangdut Akademi, D'Asia, dan Bintang Radio yang lebih mengutamakan dalam bidang seni vokal individu maupun paduan suara.

Penampilan seni musik mulai berkembang di era modernisasi. Perkembangan itu dalam formasi band, orkestra, akustik, maupun seni suara. Perkembangan formasi dibidang seni suara, contoh: solo, duet, trio, vokal grup, maupun paduan suara. Masing-masing kelompok paduan suara memiliki karakter dan prestasi yang berbeda, tergantung dari proses latihan kelompok tersebut dan hasil yang mereka capai karena, kemampuan masing-masing anggota paduan suara berbeda-beda. Maka, dibutuhkan pelatih yang profesional yang memiliki metode pembelajaran yang beragam pula.

Suatu pembelajaran seni memiliki keterkaitan. Pembelajaran seni musik khususnya di Prodi Pendidikan Sendratasik Konsentrasi Musik Jurusan Sendratasik FBS UNP hal yang berkaitan tersebut adalah hasil belajar mata kuliah vokal dengan hasil belajar mata kuliah paduan suara mahasiswa. Kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekayaan (Poerwadinata, 1966: 571). Salah satu kompetensi yang mendasari kemampuan paduan suara adalah kemampuan vokal. Walaupun dalam kemampuan paduan suara tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan vokal saja namun, juga dipengaruhi oleh kemampuan teori musik dan solfegio. Kemampuan vokal adalah hal yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar paduan suara. Kemampuan vokal adalah kemahiran seseorang dalam membaca atau membunyikan nada sehingga bunyi yang dikeluarkan akan terdengar indah.

Praktik vokal adalah kegiatan olah suara atau produksi suara menggunakan berbagai teknik, mencakup pernapasan, resonansi, intonasi, artikulasi, sikap badan, dan prasering sehingga, bunyi yang dihasilkan akan terdengar enak dan

indah. Praktik vokal juga merupakan kegiatan *sight-singing*, yakni membaca partitur musik dan membunyikan nada-nada dengan suara secara baik dan benar. Supaya nada dan ton suara stabil maka, praktik vokal dapat dilakukan dengan bantuan musik pengiring terutama bagi pemula (Ardipal, 2004: 1).

Terdapat 2 jenis keterampilan dalam bernyanyi, antara lain:

1. Skil individual

Skil individual terdapat dalam kegiatan olah vokal. Dalam skill individual seseorang bebas dalam mengolah suara tanpa memperhatikan suara-suara yang lain.

Unsur-unsur teknik vokal yaitu: pernapasan, resonansi, intonasi, artikulasi, frasering, penampilan atau sikap badan, vibrasi, dan improvisasi.

2. Skill grup

Skill grup terdapat dalam kegiatan olah paduan suara. Skill grup merupakan perpaduan dari skill individual. Apabila skill individual itu berbeda-beda maka, sangat sulitlah untuk menciptakan homogenitas. Ketika skill individual berbeda-beda maka, pelaksanaan paduan suara itu merupakan suatu pekerjaan yang sulit karena, perbedaan-perbedaan yang dimiliki secara individual itu masih perlu dipadukan dan disamakan. Sehingga, ketika tampil dalam bentuk paduan suara maka, bukan skill individual yang terdengar, justru skill grup yang penting diciptakan agar terciptanya homogenitas suara, timbre, dan lain sebagainya.

Unsur-unsur yang terdapat pada skill grup atau paduan suara sama dengan unsur-unsur yang terdapat pada skill individual atau olah vokal. Namun terdapat satu unsur yang tidak terdapat pada skill individual, yaitu homogenitas suara.

Homogenitas suara adalah kebersamaan suara artinya, tidak ada suara yang menonjol diantara anggota paduan suara yang lain, seperti tidak ada satu suara yang dominan atau menonjol dalam suara sopran, alto, tenor, dan bass maupun suara sopran yang dominan dibandingkan alto, tenor, dan bass.

Kemampuan paduan suara adalah kemahiran seseorang dalam membaca partitur dan membunyikan nada yang berbeda dengan anggota yang lain secara bersama-sama secara baik dan benar sehingga, suara atau bunyi yang dihasilkan akan terdengar padu. Paduan suara juga sering disebut dengan teknik atau kemahiran seseorang dalam memecah suara. Biasanya dalam paduan suara dibagi menjadi empat bagian suara, yaitu sopran, alto, tenor, dan bass. Kelompok paduan suara dapat bernyanyi dengan iringan alat musik dan tanpa alat musik seperti *a cappella*. Kelompok paduan suara yang apabila menyanyikan satu suara disebut dengan bernyanyi secara unisono.

Menurut Sydney (1985), metode-metode praktis untuk latihan paduan suara, antara lain: (a) latihan vokal, (b) latihan-latihan untuk paduan suara lengkap, (c) beberapa unsur praktis, dan (d) mengajarkan bernyanyi dengan membaca nada.

a. Latihan vokal

1. Menemukan suara kepala
2. Melatih suara kepala
3. Tangga nada turun
4. Tangga nada naik
5. Latihan menarik nafas (Inspirasi)
6. Latihan melepaskan nafas (Emisi)

7. Memperkuat otot-oto pernafasan
 8. Pengendalian lidah
 9. Pengendalian laring.
 10. Latihan teratur untuk menyanyi
 11. Berbagai jenis bunyi vokal
 12. Latihan tangga nada
 13. Tangga nada dalam irama tetap dan irama bervariasi
 14. Kelompok nada
 15. Arpejio
 16. Melodi sebagai latihan vokal
 17. Pembedaan bunyi-bunyi vokal utama
 18. Vokal rangkap
 19. Latihan komsonan
 20. Jelasnya ucapan
 21. Tangga nada kromatis
 22. Interval-interval sulit
 23. Latihan untuk “suara megap”
 24. Latihan pendengaran
- b. Latihan-latihan untuk paduan suara lengkap
25. Latihan *crescendo* dan *diminuendo*
 26. Intonasi, perpaduan dan keseimbangan
 27. Ketelitian dalam membunyikan akord
 28. Memulai

c. Beberapa usul praktis

29. Mempertahankan tinggi nada dalam monotoning
30. Mempertahankan tinggi nada dalam bernyanyi tanpa iringan
31. Memulai tanpa dirigen
32. Perpaduan dan perimbangan
33. Kecenderungan-kecenderungan umum
34. Memperbaiki kesalahan
35. Penghematan waktu
36. Mengajarkan musik baru
37. Meng-aba atau memimpin paduan suara

d. Mengajarkan bernyanyi dengan membaca nada

38. Apa yang harus diusahakan
39. Solfegio
40. Teori dan praktek
41. Bernyanyi dengan mata

Berdasarkan metode di atas, metode latihan vokal terdapat 24 aspek, metode latihan-latihan untuk paduan suara lengkap terdapat 28 aspek, metode usul praktis terdapat 37 aspek, dan metode mengajarkan bernyanyi dengan membaca nada terdapat 41 aspek. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan paduan suara dibangun oleh kemampuan latihan vokal. Apabila kemampuan individual atau vokalnya sudah sama maka, akan mudah untuk menciptakan homogenitas suara. Sehingga, ketika tampil dalam bentuk paduan suara akan terdengar padu.

Setelah melakukan observasi awal, masalah-masalah yang terdapat pada praktik vokal dan praktik paduan suara, antara lain:

- 1) Masalah-masalah pada Praktik Vokal, yaitu:
 - a. Pernapasan belum memadai
 - b. Resonansi, jangkauan suara sempit (satu oktaf) dan getaran suara tidak merata
 - c. Intonasi, penguasaan skill prima vista dalam membaca partitur belum memadai
 - d. Artikulasi, berkaitan dengan penempatan suara di rongga mulut belum memadai
 - e. Bunyi-bunyi vokal, konsonan bersuara dan tak bersuara, bunyi huruf rangkap, dan bunyi nasal belum dikuasai
 - f. Frasering, cara menyambung suku kata, kata, dan kalimat yang utuh belum memadai
- 2) Masalah-masalah pada Praktik Paduan Suara, yaitu:
 - a. Sonoritas, menyangkut pada belum seimbang power suara antara Sopran, Alto, Tenor, dan Bass
 - b. Oktaf nada yang berbeda (akor/trinada) sulit disuarakan bahkan menjadi *unisono*.
 - c. Regulasi atau aturan ketukan antar suara masih ada yang salah
 - d. Terjadi kesulitan dalam membidik nada di luar jangkauan suara akibat resonansi yang belum matang

Berdasarkan keterangan di atas disimpulkan bahwa, adanya pengaruh hasil belajar mata kuliah vokal terhadap hasil belajar mata kuliah paduan suara

Mahasiswa di Prodi Pendidikan Sendratasik Konsentrasi Musik Jurusan Sendratasik FBS UNP angkatan 2017.

Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi awal pada proses mata kuliah vokal dan mata kuliah paduan suara mahasiswa Sendratasik. Kemampuan mahasiswa dalam mata kuliah paduan suara dapat dilihat dari bagaimana kemampuan vokalnya masing-masing. Jika seseorang memiliki nilai yang rendah pada mata kuliah vokal akan memperoleh nilai yang rendah pula pada mata kuliah paduan suara dan jika seseorang memiliki nilai yang tinggi pada mata kuliah vokal, juga akan memperoleh nilai yang tinggi pada mata kuliah paduan suara. Namun, pendapat ini tidak semuanya dapat dibuktikan di Prodi Pendidikan Sendratasik Konsentrasi Musik Jurusan Sendratasik FBS UNP pada mata kuliah vokal dan paduan suara. Karena, ada mahasiswa yang mempunyai kemampuan vokal bagus tetapi, mengalami kesulitan pada mata kuliah paduan suara dan begitu juga sebaliknya, mahasiswa yang mahir dalam paduan suara belum tentu memiliki kemampuan vokal yang baik. Hal ini disebabkan oleh musikalitas setiap orang berbeda-beda.

Pada penelitian ini, peneliti akan melihat apakah ada atau tidak pengaruh hasil belajar mata kuliah vokal seseorang terhadap hasil belajar mata kuliah paduan suara. Jika ada, seberapa besar persentase pengaruh hasil belajar mata kuliah vokal seseorang terhadap hasil belajar mata kuliah paduan suara.

B. Identifikasi Masalah

Dari keterangan latar belakang penelitian di atas maka, dapat diidentifikasi beberapa masalah, diantaranya:

1. Pembelajaran vokal mahasiswa di Prodi Pendidikan Sendratasik Konsentrasi Musik Jurusan Sendratasik FBS UNP
2. Hasil belajar mata kuliah vokal mahasiswa di Prodi Pendidikan Sendratasik Konsentrasi Musik Jurusan Sendratasik FBS UNP
3. Pembelajaran paduan suara mahasiswa di Prodi Pendidikan Sendratasik Konsentrasi Musik Jurusan Sendratasik FBS UNP
4. Hasil belajar mata kuliah paduan suara mahasiswa di Prodi Pendidikan Sendratasik Konsentrasi Musik Jurusan Sendratasik FBS UNP
5. Hubungan hasil belajar mata kuliah vokal dengan hasil belajar mata kuliah paduan suara mahasiswa di Prodi Pendidikan Sendratasik Konsentrasi Musik Jurusan Sendratasik FBS UNP

C. Batasan Masalah

Supaya permasalahan yang ada tidak meluas dan lebih terfokus pada pokok permasalahan maka, penelitian ini dibatasi pada pengaruh hasil belajar mata kuliah vokal terhadap hasil belajar mata kuliah paduan suara Mahasiswa di Prodi Pendidikan Sendratasik Konsentrasi Musik Jurusan Sendratasik FBS UNP angkatan 2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut: “Apakah hasil belajar mata kuliah vokal berpengaruh terhadap hasil belajar mata kuliah paduan suara Mahasiswa di Prodi Pendidikan Sendratasik Konsentrasi Musik Jurusan Sendratasik FBS UNP?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, tujuan penelitian ini adalah menentukan besaran pengaruh hasil belajar mata kuliah vokal terhadap hasil belajar mata kuliah paduan suara Mahasiswa di Prodi Pendidikan Sendratasik Konsentrasi Musik Jurusan Sendratasik FBS UNP angkatan 2017.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk mendapatkan Sarjana Pendidikan S1 (Strata Satu).
2. Bagi jurusan, sebagai sumber bacaan dan referensi bagi pustaka Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
3. Bagi mahasiswa, sebagai evaluasi terhadap kegiatan pelaksanaan mata kuliah vokal dan paduan suara.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian yang Relevan

Setelah melakukan tinjauan pustaka peneliti menemukan penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan acuan yang relevan dengan objek penelitian yang akan diteliti, yaitu :

1. Skripsi Priskila Yuli (2014) yang berjudul “Strategi Pembelajaran Paduan Suara Swara Wadhana Universitas Negeri Yogyakarta”. Hasil penelitian ini adalah strategi pembelajaran yang dilakukan sebagai program rutin tahunan, yaitu strategi penerimaan warga baru (Penwaru) yang dilakukan dengan tes wawancara dan musikalitas. Strategi pembelajaran kooperatif digunakan untuk membagi kelompok paduan suara menurut jenis suaranya dan strategi pembelajaran demonstrasi yang digunakan untuk menjelaskan materi yang berkenaan dengan teknik vokal.
2. Skripsi Nanda Hidayat (2018) yang berjudul “Pengaruh Mata Kuliah Solfegio terhadap Kemampuan Transkripsi Mahasiswa Jurusan Sendratasik FBS UNP Angkatan 2015”. Hasil penelitian ini adalah nilai korelasi yang didapat adalah 22,85%. Nilai ini berada pada kategori kurang berpengaruh. Hal ini berarti rendahnya pengaruh kompetensi yang didapat mahasiswa sendratasik terhadap mata kuliah solfegio dan matakuliah transkripsi.
3. Skripsi Ines Yulivita (2017) yang berjudul “Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMP Negeri 2 Semarang”. Hasil penelitian ini adalah proses pembelajaran ekstrakurikuler yang diterapkan oleh pelatih melalui tiga

tahapan pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sedangkan faktor penghambat ekstrakurikuler adalah siswa anggota paduan suara itu sendiri seperti minimnya kemampuan siswa dalam membaca notasi angka, kurangnya rasa percaya diri siswa dalam bernyanyi, dan kurangnya kedisiplinan dalam mengikuti ekstrakurikuler paduan suara.

Penelitian di atas menjelaskan tentang pembelajaran paduan suara. Penulis ingin meneliti pengaruh hasil belajar mata kuliah vokal terhadap hasil belajar mata kuliah paduan suara Mahasiswa di Prodi Pendidikan Sendratasik Konsentrasi Musik Jurusan Sendratasik FBS UNP.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran

Belajar pada hakikatnya merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai kemampuan, keterampilan, kompetensi, dan sikap. Manusia belajar sejak lahir hingga akhir hayatnya. Mulai dari belajar memegang botol dan mengenal orang yang ada disekelilingnya hingga, dewasa manusia masih tetap belajar.

Baharuddin (2007:11) menyebutkan bahwa

“Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakter penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. ...Belajar merupakan keuntungan, baik bagi individu maupun masyarakat. Bagi individu, kemampuan untuk belajar secara terus menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar mempunyai peran yang penting dalam mentransmisikan budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Belajar dapat membawa perubahan bagi pelaku, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dengan perubahan-perubahan tersebut, maka pelaku

belajar tentu dapat terbantu untuk menyelesaikan permasalahan hidup dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya.”

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapat ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Burhanuddin mengatakan bahwa belajar (*to learn*) memiliki arti : 1) *to gain knowledge, comprehension or mastery of through experience or study*; 2) *to fix in the mind or memory; memorize*; 3) *to acquire through experience* ; 4) *to become in forme of to find out* (Burhanuddin, 2007:13)

Berdasarkan definisi di atas, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan atau menemukan informasi. Menurut Baharuddin (2007), belajar yang terbaik adalah melalui pengalaman, dengan pengalaman tersebut pelajar menggunakan seluruh panca inderanya.

Berdasarkan pendapat yang telah disebutkan maka, dapat diketahui bahwa belajar merupakan proses perubahan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan manusia melalui pengalaman dengan menggunakan panca inderanya. Tindakan belajar terdapat pembelajaran di dalamnya. Pembelajaran merupakan proses belajar yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Belajar adalah proses berpikir dengan menekankan pada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan (Sanjaya, 2006:107).

Proses pembelajaran berjalan dengan adanya patokan atau acuan yang disebut dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran. Rancangan atau rencana tersebut dibuat sebagai jalan menuju pendidikan yang tepat sasaran.

Berbagai macam sumber yang ada mendefinisikan pengertian pembelajaran maka, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memfasilitasi siswa atau peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

2. Teknik Vokal

a. Pengertian Vokal

Vokal menurut kamus artinya bunyi dan suara yang dikeluarkan melalui alat ucap tanpa hambatan. Musik merupakan unsur vokal yang sangat penting terutama dalam hubungannya dengan menyanyi. Menurut Rudy MY (dalam Jubaedah, 2017: 27) membentuk vokal merupakan teknik dasar dalam bernyanyi sehingga apabila diibaratkan dengan sebuah rumah atau gedung teknik vokal merupakan pondasinya. Cara untuk menghasilkan teknik vokal yang baik maka, seorang penyanyi harus memperhatikan beberapa teknik penguasaan diantaranya: penguasaan teknik pernapasan, penguasaan notasi, penguasaan tempo, dan penguasaan artikulasi.

Menurut Rudy (dalam Jubaedah, 2017: 29), teknik vokal (bernyanyi) antara lain: (1) penguasaan notasi, (2) penguasaan tempo, (3) ekspresi atau penjiwaan.

1) Penguasaan Notasi

Seseorang dapat bernyanyi dengan indah dan merdu tepat terdengar di telinga merupakan kemampuan seseorang terhadap penguasaan nada, ada pula

yang bernyanyi dengan suara yang sumbang akan terdengar buruk dan kacau. Hal ini disebabkan karena orang tersebut belum mampu menempatkan nada-nada pada lagu yang dinyanyikan. Oleh karena itu, untuk bernyanyi dengan benar diperlukan penguasaan notasi sebagai syarat utama. Tujuan dari pelatihan penguasaan notasi tersebut dimaksudkan untuk melatih feeling terhadap harga nada secara tepat dan akurat.

2) Penguasaan Tempo

Menurut Simanungkalit (2008: 32-33), tempo istilah untuk seberapa cepat musik atau lagu harus dimainkan dan tempo sebagai petunjuk untuk kecepatan asli atau kecepatan semula. Pada saat bernyanyi sangat penting untuk mengerti dan menguasai tempo dari sebuah lagu. Namun, sering kita dengar meskipun seseorang menyanyikan dengan nada yang benar akan tetapi, terasa kurang pas dan tidak enak didengar disebabkan tidak dapat menguasai tempo lagu. Kesalahannya akan terlihat jelas apabila diiringi dengan musik apabila terlalu cepat atau lambat sehingga, hilang bentuk karakter dan makna dari lagu.

3) Ekspresi atau penjiwaan

Lagu terdiri dari dua bagian, yaitu bagian teknis dan bagian penjiwaan. Penjiwaan dalam artian sebuah karya dari ungkapan perasaan yang hidup dan memiliki rasa sehingga mampu menyentuh dan menggugah perasaan yang mendengarkan. Menjiwai lagu adalah memahami lagu sebagai suatu karya hidup yang memiliki perasaan dan mengungkapkan pada nyanyiannya. Penyanyi yang mampu menjiwai lagu adalah penyanyi yang dapat menerjemahkan dan mengungkapkan emosi yang terkandung dalam lagu tersebut.

b. Latihan Vokal

Selain ditentukan oleh organ-organ tubuh, mutu, dan pembentukannya suara manusia juga didukung oleh beberapa teknik vokal, mencakup: (a) pernapasan, (b) resonansi, (c) intonasi, (d) artikulasi, (e) frasering, dan (f) penampilan. Keenam aspek tersebut bertujuan untuk menciptakan sonoritas yang baik. Dalam kaitan dengan sonoritas dalam bernyanyi, perlu diperhatikan hal-hal berikut ini:

1) Pernapasan adalah usaha untuk menghirup udara sebanyak-banyaknya kemudian disimpan dan dikeluarkan sedikit demi sedikit sesuai dengan keperluan.

Pernapasan di bagi tiga jenis, yaitu:

- a) Pernapasan dada cocok untuk nada-nada rendah namun penyanyi mudah lelah.
 - b) Pernapasan perut udara cepat habis, kurang cocok digunakan dalam menyanyi karena, akan cepat lelah.
 - c) Pernapasan diafragma adalah pernafasan yang paling cocok digunakan untuk menyanyi karena, udara yang digunakan akan mudah diatur pemakaiannya, mempunyai kekuatan, dan stabilitas vokal yang baik.
- 2) Resonansi adalah usaha untuk memperindah suara dengan memfungsikan rongga-rongga udara yang turut bervibrasi atau bergetar di sekitar mulut dan tenggorokan. Latihan resonansi juga bertujuan untuk memperlebar jangkauan atau ambitus suara yang dimiliki seseorang.
- 3) Intonasi adalah tinggi rendahnya suatu nada yang dibunyikan seseorang pada saat bernyanyi.

- 4) Artikulasi adalah cara pengucapan kata demi kata yang baik dan jelas.
- 5) Frasering adalah aturan pemenggalan kalimat yang baik dan benar sehingga mudah dimengerti dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.
- 6) Penampilan atau sikap badan adalah posisi badan ketika seseorang sedang bernyanyi bisa sambil duduk atau berdiri yang penting saluran pernafasan jangan sampai terganggu.

Berkaitan dengan aspek tersebut di atas, ada dua unsur yang juga diperhatikan pada saat penampilan, sebagai berikut:

- 1) Vibrasi adalah usaha untuk memperindah sebuah lagu dengan cara memberi gelombang atau suara yang bergetar teratur biasanya diterapkan disetiap akhir sebuah kalimat lagu.
- 2) Improvisasi adalah usaha memperindah lagu dengan merubah atau menambah sebagian melodi lagu dengan professional tanpa merubah melodi pokoknya.

Perencanaan yang baik adalah setengah dari keberhasilan. Merujuk pada Tiefel dan pengalaman peneliti dalam dunia bernyanyi ataupun paduan suara perencanaan yang terperinci mempermudah kedua belah pihak baik itu peserta atau penyanyi maupun pelatih untuk mencapai standar artistik yang diharapkan. Sejalan dengan hal tersebut, menurut peneliti sebuah perencanaan pelatihan akan membuat kemampuan dan rasa percaya diri menjadi lebih berkembang. Baik itu untuk pelatih, bisa mengembangkan dan menjadikan paduan suara yang dia latih menjadi laboratorium untuk eksperimen melatihnya serta untuk peserta didik atau anggota paduan suara secara individual bisa mengembangkan diri dan menjadi pengalaman serta mendapatkan banyak ilmu.

3. Paduan Suara

a. Pengertian Paduan Suara

Paduan suara adalah penyajian musik vokal yang terdiri dari 15 orang atau lebih yang memadukan berbagai warna suara menjadi satu kesatuan yang utuh dan dapat menampilkan jiwa lagu yang dibawakan. Harahap (2005: 1) mengungkapkan bahwa:

“Paduan suara berasal dari kata suara yang terpadu yang terdiri dari paduan suara besar atau kecil. Dengan demikian paduan suara adalah bernyanyi secara serentak terpadu dengan keselarasan volume yang baik dan terkontrol, mengikuti keselarasan harmoni dan juga memberikan interpretasi yang sedekat-dekatnya pada kemauan komposer”.

Jadi, dengan demikian mereka mempunyai ikatan dan tujuan tertentu serta mempunyai tanggung jawab secara bersama-sama. Hal ini membuktikan dalam paduan suara harus adanya kekompakan antara satu sama lain agar menghasilkan suara yang baik.

b. Struktur Paduan Suara

Paduan suara terdiri atas empat bagian suara, yaitu Sopran, Alto, Tenor, dan Bass (SATB). Seiring dengan perkembangannya, bagian suara dalam paduan suara bersifat fleksibel dan menyesuaikan kebutuhan aransemen karya. Bisa juga ditambahkan *mezzo sopran* dan *baritone*. Sejalan dengan hal tersebut banyak *arranger* dan pelatih paduan suara mengklaim bahwa tidak ada batasan jumlah suara yang terdapat dalam paduan suara. Hal ini bergantung pada kebutuhan karya yang akan dibawakan.

Jenis suara sopran, alto, tenor, dan bass mempunyai sifat dan karakter yang berbeda, antara lain: (1) sopran, (2) alto, (3) tenor, dan (4) bass.

1) Sopran

Soprano atau sopran merupakan jenis suara perempuan yang berambitus tinggi. Secara umum jangkauan suara sopran berambitus antara nada c^1 sampai nada a^2 . Tapi dengan latihan khusus dan intensif ambitus suara bisa lebih meningkat dan berkembang lagi (Simanungkalit, 2008:50). Istilah sopran berasal dari bahasa Italia yaitu *sopra* yang berarti melampaui dan juga bahasa latin *supra* yang berarti super. Terdapat banyak persepsi dikalangan umum yang menyatakan bahwa semakin tinggi suara penyanyi maka semakin bagus pula penyanyi tersebut. Hal tersebut tidak benar karena, jangkauan nada tiap orang itu berbeda-beda dan memiliki kemampuan sesuai dengan tubuh masing-masing serta profesionalitas tidak dapat diukur dari seberapa tinggi ataupun seberapa rendah suara seseorang.

2) Alto

Alto merupakan ambitus suara perempuan paling rendah yaitu nada f sampai dengan d^2 . Suara alto berkarakter lebih berat dibandingkan dengan suara sopran (Simanungkalit, 2008: 51). Sebetulnya kata alto merupakan sebutan lain dari *contralto* namun saat ini kita lebih terbiasa dengan sebutan alto.

3) Tenor

Tenor merupakan suara dasar yang dijadikan rujukan untuk menentukan suara-suara yang lain. Sama halnya dengan sopran, tenor merupakan suara tertinggi untuk penyanyi pria. Suara tenor berada satu oktaf di bawah suara sopran. Secara umum tenor terletak diantara nada c sampai nada a^1 dalam paduan suara (Simanungkalit, 2008: 51).

4) Bass

Bass adalah suara laki-laki berambitus paling rendah. Biasanya mempunyai jangkauan dari nada F sampai d¹. Sesuai dengan namanya bass juga berfungsi sebagai *root* atau akar dan dasar dari sebuah lagu (Simanungkalit, 2008: 51).

Paduan suara biasanya dipimpin oleh seorang konduktor yang memberikan aba-aba dalam bernyanyi sekaligus bertindak sebagai pelatih paduan suara tersebut. Dirigen atau konduktor ialah pemimpin musik yang memulai lagu dengan pola-pola gerakan tangan, gerakan tubuh, dan ekspresi wajah sehingga dapat mengungkapkan jiwa lagu. Biasanya seorang konduktor yang baik dalam dunia paduan suara memiliki kepribadian yang menarik, cepat menguasai suasana, menguasai teori, pengetahuan musik, menguasai teknik vokal, memiliki pendengaran yang baik sehingga dapat membedakan suara yang sumbang, bersikap tenang, sabar, berwibawa, dan dapat menerjemahkan melodi dan syair lagu melalui aba-aba gerakan tangan. Kaitanya dengan pelatihan paduan suara di Prodi Pendidikan Sendratasik Konsentrasi Musik Jurusan Sendratasik FBS UNP penentuan jenis suara paduan suara untuk mengikuti lomba dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sopran, mezzo sopran dan alto.

c. Latihan Paduan Suara

Menurut Tiefel (2011) pelatih paduan suara memiliki peranan yang sangat penting dalam kesuksesan latihan. Komposisi musik yang akan ditampilkan harus menekankan pentingnya perencanaan. Bagian dalam latihan sebagai berikut: (1) penelaahan partitur dan (2) rencana latihan.

1) Penelaahan Partitur

Pelatih harus benar-benar mengetahui bagaimana dia menginginkan sebuah lagu terdengar. Seorang pelatih harus bisa membayangkan seperti apa karya yang akan ia latih akan terdengar di telinga *audiens*. Tiefert secara tegas mengatakan bahwa kedalaman penelaahan partitur akan tercermin pada musikalitas paduan suara ketika tampil. Tiefert menyarankan pelatih untuk tidak sungkan berkonsultasi atau sekedar bertukar pikiran dengan pelatih lain mengenai musik yang sedang ia olah. Menurut peneliti hal tersebut sangat baik untuk dilakukan oleh seorang pelatih karena, dengan terus berkembangnya ilmu serta kemampuan pelatih dalam bidang paduan suara khususnya maka akan memberikan hasil atau *output* yang baik pula untuk paduan suara yang dia pimpin.

2) Rencana Latihan

Rencana latihan pada dasarnya merupakan sebuah sistematika latihan yang disusun secara rinci dan berisi tahapan-tahapan latihan beserta tujuan yang ingin dicapai dalam satu sesi latihan. Selain itu sebuah rencana latihan juga menyiapkan antisipasi untuk kesulitan atau masalah yang akan dihadapi oleh paduan suara dalam sesi latihan. Jika sebuah persiapan berjalan dengan sistematis maka akan mendapatkan sebuah rencana latihan yang baik pula. Ada dua hal yang tercakup dalam sebuah rencana latihan, yaitu: (a) latihan atau pelenturan fisik dan (b) *vocalizing*.

a) Latihan atau pelenturan fisik

Latihan pelenturan tubuh atau fisik sering kali dijadikan sebagai terapi kesehatan karena akan melatih persendian dan otot agar tidak kaku dan berdampak baik pada lancarnya peredaran darah kita.

Prier (dalam Lussy, 2017:71) menyatakan bahwa:

“bernyanyi dalam kondisi tubuh tidak prima yang disebabkan oleh keadaan tidak jasmani yang tidak sehat atau lelah akan berpengaruh, salah satunya mengganggu proses pernapasan serta tidak semangat dalam menerima materi”.

Cara membantu peserta atau penyanyi agar merasa nyaman dalam menjalankan proses latihan kegiatan yang paling mudah yaitu peregangan seperti pada saat melakukan pemanasan fisik sebelum olahraga. Cara menjaga performa saat bernyanyi di atas panggung seorang penyanyi harus melakukan pemanasan yang disebut dengan *vocalizing*. Durasi latihan ini dilakukan selama 5- 10 menit.

b) *Vocalizing*

Kegiatan *vocalizing* sangat membantu penyanyi untuk menghindari penggunaan suara leher yang berdampak pada produksi suara. *Vocalizing* hendaknya dilakukan dengan posisi tubuh yang benar. Biasanya mengatur napas dengan baik serta dapat menempatkan posisi suara secara baik dan benar.

Menurut Rosmaniah (2013: 5), *vocalizing* adalah salah cara yang paling baik untuk membentuk teknik vokal melalui *vocalization exercise*. Latihan-latihan ini direncanakan untuk membantu kondisi pita suara dan meningkatkan *range* vokal serta kelentutan mekanisme vokal.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa vokal sangat berkaitan erat dalam teknik vokal atau bisa disebut *vocalizing* (pemanasan vokal). Hal ini sangat penting sebelum penyanyi mengeluarkan suara untuk bernyanyi. Latihan *vocalizing* yang diterapkan di Prodi Pendidikan Sendratasik Konsentrasi Musik Jurusan Sendratasik FBS UNP dapat dilakukan dengan melatih tangga nada.

4. Pengaruh (Korelasi)

Pengaruh atau korelasi adalah sesuatu yang menunjukkan hubungan sebab akibat antara dua variabel (objek) atau lebih. Korelasi dalam arti sempit tidak hanya dapat diartikan sebagai hubungan saja namun, korelasi juga merupakan suatu teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan dua variabel yang bersifat kuantitatif. Sebab terjadinya hubungan dua variabel dikarenakan adanya hubungan sebab akibat atau juga ketidaksengajaan. Secara teoritis variabel terdiri atas variabel bebas (*independence variable*) yaitu suatu variabel yang mempengaruhi variabel lain (penyebab) dan variabel terikat (*dependence variabel*) yaitu variabel yang dipengaruhi (akibat). Dua variabel tersebut dikatakan berhubungan apabila ada perubahan pada variabel yang dipengaruhi dan diikuti juga dengan perubahan variabel yang lain dengan arah yang sama atau berlawanan.

Cara menguji hubungan dua variabel yang simetris tersebut dalam penelitian ini peneliti menggunakan koefisien korelasi (*pearson corelation*) yang distribusi data normalnya terdiri dari dua variabel X (*independen*) dan Y (*dependen*). Koefisien korelasi akan selalu berada di dalam range $-1 \leq r \leq +1$. Apabila nilai $r = -1$ maka korelasi negatif sempurna. Apabila $r = 0$ maka tidak ada hubungan korelasi. jika $r = 1$ maka korelasi sangat kuat.

Tabel 1. Interpretasi Nilai r

r	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Lemah
0,20 – 0,39	Lemah
0,40 – 0,59	Cukup Kuat
0.60 - 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien korelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Rumus *Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien validitas
- n = Banyaknya subjek
- x = Variabel x (hasil belajar vokal)
- y = Variabel y (hasil belajar paduan suara) atau nilai yang akan dicari validitasnya

C. Hipotesis

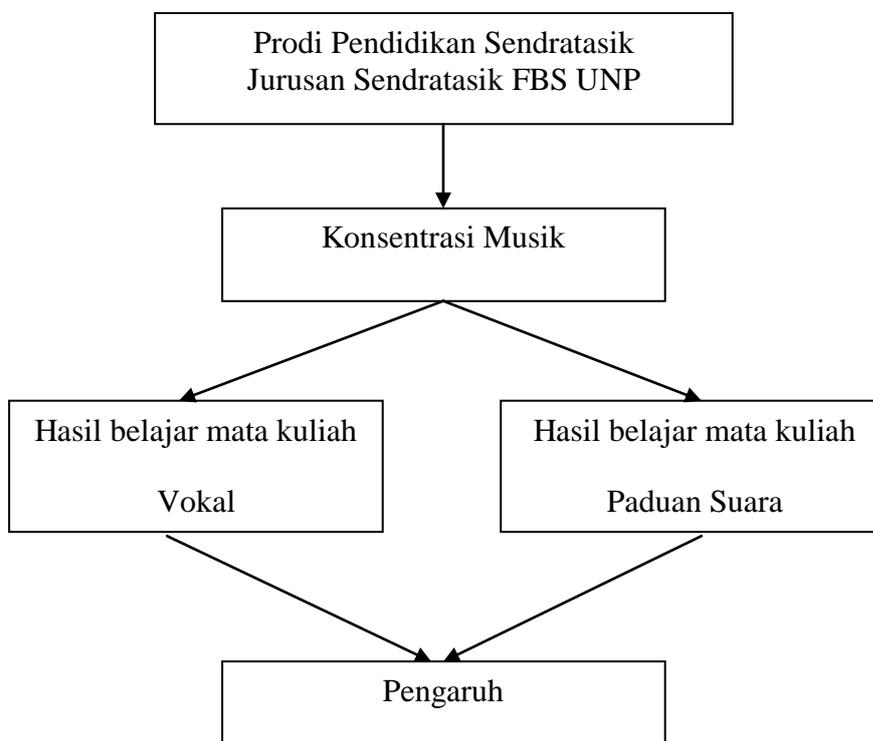
Berdasarkan uraian-uraian di atas, jika seseorang memiliki nilai yang rendah pada mata kuliah vokal akan memperoleh nilai yang rendah pula pada mata kuliah paduan suara. Jika seseorang memiliki nilai yang tinggi pada mata kuliah vokal, juga akan memperoleh nilai yang tinggi pada mata kuliah paduan suara. Namun, tidak menutup kemungkinan bisa terjadi sebaliknya. Hal demikian dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H₀ : Terdapat pengaruh antara hasil belajar mata kuliah vokal terhadap hasil belajar mata kuliah paduan suara Mahasiswa di Prodi Pendidikan Sendratasik Konsentrasi Musik Jurusan Sendratasik FBS UNP.

H₁ : Tidak terdapat pengaruh antara hasil belajar mata kuliah vokal terhadap hasil belajar mata kuliah paduan suara Mahasiswa di Prodi Pendidikan Sendratasik Konsentrasi Musik Jurusan Sendratasik FBS UNP.

D. Kerangka Konseptual

Penelitian mencangkup tentang hasil belajar mata kuliah vokal terhadap hasil belajar mata kuliah paduan suara Mahasiswa di Prodi Pendidikan Sendratasik Konsentrasi Musik Jurusan Sendratasik FBS UNP dengan melihat bagan langkah-langkah kerja yang dilakukan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

E. Definisi Operasional

Belajar vokal adalah suatu kegiatan belajar mengolah suara dengan mempraktikkan teknik pernapasan, resonansi, intonasi, artikulasi, frasering, dan penampilan. Teknik vokal yang tepat akan menghasilkan alunan melodi yang indah saat didengar. Hasil belajar vokal akan maksimal jika seseorang menguasai teknik-teknik bernyanyi tersebut.

Belajar paduan suara adalah suatu kegiatan belajar mengolah suara dengan mempraktikkan teknik-teknik yang terdapat pada teknik vokal serta homogenitas suara sehingga, bunyi atau melodi yang dihasilkan terdengar indah dan padu dalam satu kelompok paduan suara tersebut. Artinya, tidak ada salah satu suara yang menonjol diantara anggota paduan suara yang lain. Hasil belajar paduan suara akan maksimal jika anggota paduan suara tersebut bisa menjaga dan menyeimbangkan homogenitas suara tersebut.

Dalam bernyanyi, terdapat dua jenis keterampilan, yaitu keterampilan individual dan keterampilan grup. Keterampilan individual terdapat pada kegiatan olah vokal. Sedangkan keterampilan grup terdapat pada kegiatan olah paduan suara yang mana dibangun oleh skil individual seperti teknik pernapasan, resonansi, intonasi, artikulasi, frasing, dan penampilan. Hubungan antara belajar vokal dengan belajar paduan suara sangat erat karena hasil belajar paduan suara dibangun oleh keterampilan dalam belajar vokal.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data serta pengujian hipotesis maka, pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi (r) yang diperoleh pada mata kuliah vokal dan paduan suara dari tiga kelas yang terdiri dari 65 orang Prodi Pendidikan Sendratasik Konsentrasi Musik angkatan 2017 sebesar 0,16127 atau 16,127% yang dikategorikan pada tingkat hubungan yang sangat lemah. Untuk lebih jelasnya lagi bias dilihat pada keterangan di bawah ini:

1. Kelas A mata kuliah vokal dan mata kuliah paduan suara didapat nilai 0,453 atau 45,3% dengan predikat cukup berpengaruh.
2. Kelas B mata kuliah vokal dan mata kuliah paduan suara didapat nilai 0,1605 atau 16,05% dengan predikat sangat rendah pengaruhnya.
3. Kelas C mata kuliah vokal dan mata kuliah paduan suara didapat nilai -0,1297 atau -12,97% dengan predikat tidak berpengaruh.
4. Total persentase keseluruhan: $(45,3\% + 16,05\% - 12,97\%) / 3 = 16,127\%$.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya pengaruh kompetensi yang didapat mahasiswa terhadap mata kuliah vokal dengan mata kuliah paduan suara karena dari uji korelasi dua diantaranya menunjukkan hasil yang kurang berpengaruh, dengan persentase 16,127%.

Melalui analisis terhadap hasil belajar mahasiswa Sendratasik pada mata kuliah vokal dan mata kuliah paduan suara terdapat pengaruh yang rendah antara kedua mata kuliah tersebut karena, dari tiga uji korelasi hanya satu yang menunjukkan predikat berpengaruh. Hal ini berarti 1:2.

Kemampuan vokal merupakan kemampuan yang berpengaruh terhadap kemampuan paduan suara karena pada kemampuan vokal seseorang dituntut untuk mahir dalam membaca notasi balok atau partitur. Selain itu juga harus menguasai unsur-unsur teknik vokal, seperti: pernapasan, resonansi, intonasi, artikulasi, frasing, penampilan atau sikap badan, vibrasi, dan improvisasi. Kemampuan vokal juga terdapat skill individual yang merupakan pondasi atau kemampuan dasar dalam menunjang seseorang dalam mengolah kemampuan paduan suara yang membina kemampuan grup (*group skill*).

Selanjutnya, tanda positif pada nilai korelasi yang didapat menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai vokal yang didapat mahasiswa Sendratasik maka akan semakin tinggi nilai paduan suara yang diperoleh.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini peneliti memberikan saran bahwa:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi bagi Jurusan Sendratasik untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif sehingga, kemampuan individual dan kelompok semakin baik.
2. Bagi mahasiswa diharapkan lebih aktif dan lebih dituntut untuk berlatih dan mencari referensi sebanyak-banyaknya untuk menambah volume latihan baik secara individual maupun secara kelompok.
3. Bagi pengajar diharapkan selalu aktif untuk memantau proses pengalaman belajar praktik serta membantu mahasiswa mencari solusi permasalahan yang dihadapi.

4. Nilai korelasi yang didapat dari ketiga kelas perlu ditingkatkan lagi karena, kemampuan ini besar pengaruhnya terhadap kemampuan mahasiswa dalam kemampuan paduan suara.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ardipal. 2004. Optimasi Sistem Pendidikan Seni Melalui Kurikulum yang Relevan dan Kompetensi. *Jurnal Bahasa dan Seni* 5(1), p 30.
- Ardipal. 2004. *Buku Ajar Pengantar Teknik Vokal*. Padang:UNP Press
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Baharudin & Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Nicholson H Sydney. 1985. *Metode-Metode Praktis Untuk Latihan Paduan Suara*. Yogyakarta:BPK Gunung Mulia.
- Saefuddin, Asis. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung:Remaja Rosdakarya Offset
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Simanungkalit, N. 2008. *Teknik Vokal Paduan Suara*. Bandung:Gramedia Pustaka Utama.
- Soepono, Bambang. 2002. *Statistik Terapan dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono dan Hariyanto. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung:Remaja Rosdakarya Offset
- W.J.S, Poerwadarminta. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Padang: Balai Pustaka.